

PERSEPSI PETANI KOPI ARABIKA TERHADAP PROGRAM SERTIFIKASI ORGANIK DI KECAMATAN ATU LINTANG KABUPATEN ACEH TENGAH
(*Arabica coffee farmer perceptions toward organic certification program in district Atu Lintang of Central Aceh Regency*)

Achmad Rizki¹, Widyawati¹, Agussabti^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Aceh Tengah merupakan sentra produksi kopi terbesar di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani kopi arabika terhadap program sertifikasi organik di Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis korelasi r person. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani tergolong kedalam kriteria tinggi karena memiliki rata-rata skor 4,036. Hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani terhadap program sertifikasi kopi arabika organik menurut hasil penelitian didapati bahwa, faktor pengalaman, pendidikan, dan motivasi memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap program sertifikasi kopi arabika organik, sedangkan umur dan pendapatan memiliki hubungan dengan tingkat korelasi yang rendah.

Kata kunci : Petani kopi, kopi arabika, persepsi, sertifikasi.

Abstract - Coffee is one of the results of the commodity plantations which have high economic value among other plantation crops and plays an important role as a source of foreign exchange of the country. Central Aceh coffee production center is the largest in the province of Aceh. This research aims to find out how the perception of Arabica coffee growers towards organic certification program in district Atu Kintang Central Aceh Regency. As for the methods of analysis used is the method of analysis of correlation r person. The results showed that the perception of the farmers belong into the criteria are high because it has an average score of 4.036. Factors that influence the perception of the relationship with the perception of farmers against organic Arabica coffee certification program, according to the results of the study found that, of the factors of experience, education, and motivation has a relationship with perception of farmers against organic Arabica coffee certification program, while the age and income have a relationship with a low degree of correlation.

Keywords: Coffee farmers, arabica coffee, perception, certification.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Di Kabupaten Aceh Tengah, komoditi kopi telah menjadi komoditi utama yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat dan merupakan komoditi andalan ekspor daerah sekaligus penopang struktur perekonomian Kabupaten Aceh Tengah. Ditambah juga melalui Persatuan Petani Kopi Gayo Organik (PPKO), Kabupaten Aceh Tengah telah mendapat sertifikasi dari “Fair Trade” yang merupakan organisasi sertifikat Internasional. Dengan diperolehnya sertifikasi tersebut semakin memantapkan posisi kopi dari dataran tinggi Gayo tersebut sebagai kopi organik terbaik di dunia (Lukman Hakim dan Andika Septian, 2011).

Kopi bagi petani bukan hanya sekedar minuman segar dan berkhasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang begitu penting dan sebagian besar bahkan mengantungkan hidupnya dari hasil kopi. Sejak sepuluh tahun lalu kopi telah menjadi sumber pendapatan bagi petani. Bagi bangsa Indonesia kopi merupakan salah satu mata dagang yang mempunyai nilai tinggi (Hasbiullah, 2008).

Kotler (2000) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Mangkunegara (dalam Arindita, 2003) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah berfokus pada kecamatan Atu Lintang. Objek penelitian terfokus kepada petani kopi arabika. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada persepsi petani terhadap program sertifikasi kopi arabika organik.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk menjelaskan persepsi petani terhadap program sertifikasi organik, data yang diperoleh akan ditabulasikan dan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain :

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Kurang setuju
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Berdasarkan nilai skor pada masing-masing indikator, maka untuk menentukan tingkat persepsi petani kopi arabika terhadap program sertifikasi organik di kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah dapat dilakukan dengan rumus interval kelas yaitu:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana :

Banyak Kelas = 5

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Maka diperoleh perhitungan interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan gambaran umum kondisi petani kopi yang berada di daerah penelitian. Karakteristik petani dalam penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan pengalaman petani.

Tabel 1. Karakteristik Rata-Rata Petani Kopi Arabika Organik di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah

No.	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	35
2	Pendidikan	Tingkat Pendidikan	SMA
3	Pendapatan	Rupiah	7.000.000
4	Pengalaman	Tahun	10-15

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan petani kopi di daerah penelitian memiliki rata-rata dalam umur produktif yaitu 35 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani kopi digolongkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), rata - rata pendapatan Rp.7.000.000 dan pengalaman bertani usaha 10-15 tahun.

Persepsi Petani terhadap Program Sertifikasi Organik

Persepsi petani terhadap program sertifikasi kopi arabika adalah penilaian petani terhadap program sertifikasi kopi arabika organik yang dicerminkan pada pandangannya

terhadap aspek ketersediaan sarana produksi, budidaya kopi arabika organik, sertifikasi kebun kopi, dan pemasaran.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Persepsi Terhadap Program Sertifikasi Kopi Arabika Organik

No	Aspek–Aspek Program Sertifikasi Kopi Arabika Organik	Rata-rata Skor	Kriteria Persepsi
1	Ketersediaan Sarana Produksi	4,167	Baik
2	Budidaya Kopi	4,193	Baik
3	Sertifikasi Kebun	3,967	Cukup baik
4	Pemasaran Kopi	3,817	Cukup baik
Rata – Rata Skor Persepsi		4,036	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Keterangan :

Skor 4,21 - 5,00	= Sangat baik
Skor 3,41 - 4,20	= Baik
Skor 2,61 - 3,40	= Cukup baik
Skor 1,81 - 2,60	= Buruk
Skor 1,00 - 1,80	= Sangat buruk

Dari hasil distribusi frekuensi seperti pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani kopi arabika terhadap program sertifikasi kopi arabika organik di Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah tergolong ke dalam kriteria baik, dimana hasil skor dari 30 responden didapati hasil rata – rata skor sebesar 4,036. Persepsi petani tersebut dinilai dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai program sertifikasi kopi arabika organik yang meliputi aspek ketersediaan sarana produksi, budidaya kopi, sertifikasi kebun, dan aspek pemasaran kopi.

Tingkat persepsi petani yang baik terhadap program sertifikasi organik menunjukkan juga bahwa petani kopi yang ada di Kecamatan atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah telah mampu menerima inovasi untuk terus memperbaiki kualitas. Dimana kebutuhan sertifikasi organik sangat dibutuhkan untuk menambah nilai serta bersaing di tingkat pasar ekspor dimana sertifikasi merupakan salah satu syarat untuk menjual di beberapa negara tertentu sehingga keuntungan bagi petani tersebut dapat bertambah.

Dari Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu umur, pendidikan formal, pendapatan, motivasi, dan pengalaman dengan persepsi petani terhadap program sertifikasi petani tergolong ke dalam kriteria korelasi yang rendah. Hal ini dikarenakan dari tabel di atas didapati bahwa nilai korelasi dari faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut hanya berkisar dari rentang 0,1 – 0,5 yang berarti korelasi rendah.

Tabel 3. Uji Hipotesis Hubungan antara Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dengan Persepsi Petani Terhadap Program sertifikasi Organik

Correlations						
		Umur (X1)	Pendidikan Formal (X2)	Pendapatan (X3)	Motivasi (X4)	Pengalaman (X5)
Persepsi Petani Terhadap Program Sertifikasi Organik	Pearson Correlation	-.408	0,22	0,092	-0,226	0,206
	Sig. (2-tailed)	0,025	0,024	0,62	0,023	0,027
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengolahan data dapat diuraikan kesimpulan, Persepsi petani terhadap program sertifikasi kopi arabika organik menurut hasil penelitian memiliki rata – rata skor 4,036 dimana menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program sertifikasi baik dan tergolong ke dalam kriteria persepsi tinggi.

Hubungan faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani terhadap program sertifikasi kopi arabika organik menurut hasil penelitian didapati bahwa, faktor pengalaman, pendidikan, dan motivasi memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap program sertifikasi kopi arabika organik, sedangkan umur dan pendapatan memiliki hubungan dengan tingkat korelasi yang rendah.

Sebaiknya petani kopi yang memiliki pengalaman lebih tinggi dalam mengembangkan kopi dapat membantu petani kopi lainnya dalam memperoleh informasi dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi petani dalam membudidayakan kopi arabika organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindita, S. 2003. *Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Hasbiullah. 2008. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang*. Jurnal UNHAS.

- Hakim, Lukman.Septian Andika. 2011. *PROSPEK EKSPOR KOPI ARABIKA ORGANIK BERSERTIFIKAT DI KABUPATEN ACEH TENGAH*. Aceh :JurnalAgrisep.
- Kotler, Philip, 1993. *Manajemen Pemasaran (Analisis Perencanaan , implementasi dan Kontrol)*. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidayadan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.